

---

## **Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah Untuk Perekonomian Umat Pada Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Kanan**

**Abdurahman**

SMA Negeri 1 Simpang Kanan

Email : [abdurahmansimpangkanan@gmail.com](mailto:abdurahmansimpangkanan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to improve the understanding and learning activity of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Simpang Kanan on the topics of sharia insurance, banking, and cooperatives through the application of the peer tutoring method. The background for this research was the conventional, teacher-centered learning process, which caused students to be passive and experience difficulties in understanding the material. This study employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design, conducted over three cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 30 tenth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and learning outcome tests. The data were analyzed descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results showed that the use of the peer tutoring method was proven effective. Student learning activity significantly increased from a score of 50 in cycle I, to 75 in cycle II, and reached 85 in cycle III. The percentage of classical learning completeness also rose dramatically from 50% in cycle I, to 83.3% in cycle II, and reached 100% in cycle III. It is concluded that the peer tutoring method can effectively enhance students' understanding and activity in learning sharia economics.*

**Keywords:** Peer Tutoring Method, Student Understanding, Sharia Economics, Learning Activity.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Kanan pada materi asuransi, bank, dan koperasi syariah melalui penerapan metode tutor sebaya. Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya terbukti efektif. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dari skor 50 pada siklus I, menjadi 75 pada siklus II, dan mencapai 85 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat drastis dari 50% pada siklus I, menjadi 83,3% pada siklus II, dan mencapai 100% pada siklus III.

Disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi syariah.

**Kata Kunci:** *Metode Tutor Sebaya, Pemahaman Siswa, Ekonomi Syariah, Keaktifan Belajar.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan esensial sebagai fondasi pembangunan peradaban dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta cakap dalam menjawab tantangan zaman (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Guru, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk wawasan dan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teoretis-dogmatis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi. Di era modern, pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah seperti asuransi, bank, dan koperasi menjadi sangat relevan dan krusial.

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan, serta menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi) (Abdurahman, 2023). Membekali generasi muda dengan literasi keuangan syariah sejak dini merupakan investasi penting untuk memperkuat perekonomian umat di masa depan.

Namun, observasi awal yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Simpang Kanan menunjukkan sebuah realitas yang berbeda. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi asuransi, bank, dan koperasi syariah masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu membedakan secara fundamental antara mekanisme lembaga keuangan syariah dengan konvensional. Kondisi ini diperparah oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton.

Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu ceramah, di mana guru menjadi pusat dari segala aktivitas belajar (teacher-centered). Siswa hanya diposisikan sebagai penerima informasi pasif. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang hidup; banyak siswa yang mengantuk, mengobrol, dan tampak bosan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada keaktifan dan hasil belajar mereka (Abdurahman, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan suatu terobosan dalam metode pembelajaran yang mampu mengaktivasi peran siswa. Salah satu metode yang potensial untuk diterapkan adalah metode tutor sebaya. Metode ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa yang memiliki kemampuan akademis lebih tinggi (tutor) membantu teman-temannya (tutee) dalam memahami materi pelajaran (Silberman, 2006).

Metode tutor sebaya mentransformasi dinamika kelas. Siswa tidak lagi hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya. Proses ini seringkali lebih efektif karena komunikasi antar teman sebaya menggunakan bahasa yang lebih akrab dan lebih mudah dipahami. Selain itu, siswa yang menjadi tutee merasa lebih leluasa dan tidak sungkan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.

Dari sisi tutor, metode ini juga memberikan manfaat besar. Mengajarkan kembali materi kepada orang lain akan memperkuat pemahaman dan penguasaan konsep pada diri tutor itu sendiri. Proses ini melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab (Zuhairini, 1983). Dengan demikian, metode ini menciptakan hubungan belajar yang simbiosis mutualisme.

Penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Siswa didorong untuk terlibat dalam diskusi, saling bertanya, dan menjelaskan, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Keterlibatan aktif ini, menurut teori belajar, merupakan kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan retensi pengetahuan yang lebih lama.

Teori belajar behavioristik, seperti yang dikemukakan Thorndike, menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2004). Dalam konteks tutor sebaya, interaksi dengan teman yang berperan sebagai tutor menjadi stimulus yang kuat, yang mendorong munculnya respon aktif berupa pertanyaan, jawaban, dan diskusi.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa serta potensi solusi yang ditawarkan oleh metode tutor sebaya, maka penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: "Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tentang asuransi, bank, dan koperasi syariah?". Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat memberikan solusi praktis dan langsung terhadap masalah yang terjadi di kelas.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung. Desain PTK yang digunakan bersifat siklikal, mengadaptasi model yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan dan optimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Agustus hingga September 2023. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur penelitian pada setiap siklusnya dirancang secara sistematis. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode tutor sebaya, menyiapkan materi ajar, serta mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang disiapkan meliputi lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dan aktivitas guru, serta soal tes (pre-test dan post-test) untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi.

Tahap pelaksanaan adalah implementasi dari rencana tindakan. Guru memulai pembelajaran, kemudian mengidentifikasi dan menunjuk beberapa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik untuk menjadi tutor. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap kelompok didampingi oleh seorang tutor. Para siswa kemudian berdiskusi dan belajar bersama di bawah bimbingan tutor sebaya tersebut, sementara guru berperan sebagai fasilitator utama. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan tahap pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk merekam data mengenai tingkat keaktifan siswa, interaksi dalam kelompok, serta efektivitas peran tutor dan guru. Data ini dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi.

Tahap terakhir, refleksi, dilakukan pada akhir setiap siklus. Peneliti menganalisis seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Temuan pada tahap refleksi menjadi landasan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan jika persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

## **Hasil dan Diskusi**

Penelitian ini diawali dari identifikasi masalah rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Kanan terhadap materi ekonomi syariah. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah mengakibatkan siswa pasif dan hasil belajar tidak maksimal. Berdasarkan kondisi ini, diterapkan metode tutor sebaya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada 11 Agustus 2023. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan metode tutor sebaya dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh

siswa yang dianggap lebih mampu. Sebelum intervensi, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa, yang menunjukkan nilai rata-rata 75,65. Setelah proses pembelajaran dengan tutor sebaya, dilakukan post-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan awal, dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77,2. Namun, dari sisi ketuntasan, hasilnya belum memuaskan. Hanya 50% siswa yang berhasil mencapai KKM 75. Dari hasil observasi, tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan baru mencapai skor 50. Refleksi pada akhir Siklus I menyimpulkan bahwa meskipun ada kemajuan, metode ini perlu dioptimalkan. Banyak siswa masih pasif dan peran tutor belum maksimal. Kelemahan ini menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan perbaikan dilakukan pada Siklus II yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2023. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dan memberikan pengarahan yang lebih jelas kepada para tutor mengenai peran mereka. Proses pembelajaran diupayakan lebih dinamis untuk mendorong interaksi antar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata tes akhir siswa pada Siklus II melonjak menjadi 79,1. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat drastis menjadi 83,3%, di mana hanya 2 orang siswa yang masih berada di bawah KKM. Tingkat keaktifan siswa berdasarkan observasi juga menunjukkan kemajuan pesat dengan mencapai skor 75. Meskipun telah menunjukkan keberhasilan yang baik, hasil ini masih sedikit di bawah target ketuntasan klasikal 85%. Refleksi Siklus II mengidentifikasi bahwa keberhasilan kelompok masih sangat bergantung pada satu tutor, sehingga perlu ada strategi rotasi untuk penyegaran.

### **Hasil Penelitian Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada 1 September 2023 dengan fokus penyempurnaan strategi. Guru melakukan rotasi tutor antar kelompok untuk memberikan nuansa bimbingan yang berbeda dan memastikan semua kelompok mendapatkan kesempatan yang setara. Motivasi untuk bertanya dan berpendapat terus ditingkatkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan melampaui semua target yang ditetapkan. Nilai rata-rata tes akhir siswa mencapai puncaknya di angka 80,39. Yang paling signifikan adalah persentase ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 100%, artinya seluruh siswa (30 orang) berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Tingkat keaktifan siswa pun mencapai skor tertinggi yaitu 85. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, baik dari aspek pemahaman (nilai tes) maupun keaktifan (skor observasi), secara meyakinkan membuktikan bahwa metode tutor



sebaya sangat efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada. Perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa menjadi faktor kunci keberhasilan ini. Metode tutor sebaya berhasil "menghidupkan" suasana kelas yang sebelumnya pasif.

Secara psikologis, siswa merasa lebih nyaman dan aman untuk belajar bersama teman sebayanya. Hambatan komunikasi yang sering muncul antara guru dan siswa dapat diminimalisir. Siswa (tutee) tidak merasa takut atau malu untuk mengakui ketidakpahamannya dan bertanya, karena mereka berinteraksi dengan teman yang menggunakan gaya bahasa dan pola pikir yang lebih dekat dengan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini (1983) yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menangkap bahasa yang disampaikan oleh teman sebayanya.

Metode ini juga secara efektif meningkatkan motivasi belajar. Adanya interaksi dan diskusi dalam kelompok kecil menuntut setiap anggota untuk berpartisipasi. Siswa tidak bisa lagi hanya menjadi pendengar pasif. Mereka didorong untuk berpikir, bertanya, dan memberikan kontribusi pada kelompoknya. Bagi siswa yang berperan sebagai tutor, tanggung jawab untuk membantu temannya menjadi pendorong kuat untuk menguasai materi secara lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka sendiri.

Keberhasilan penelitian ini juga tidak lepas dari sifat siklikal dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan dari Siklus I ke Siklus III bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari proses refleksi dan perbaikan yang terencana. Identifikasi kelemahan di setiap akhir siklus memungkinkan guru untuk menyempurnakan strategi pada siklus berikutnya. Misalnya, perbaikan dari Siklus I ke Siklus II yang berfokus pada peningkatan motivasi, dan perbaikan dari Siklus II ke Siklus III yang berfokus pada rotasi tutor, keduanya terbukti memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil akhir.

Peran guru dalam metode ini juga bertransformasi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan menjadi seorang fasilitator, manajer, dan motivator pembelajaran. Tugas guru adalah merancang pengalaman belajar, memilih tutor yang tepat, mengawasi jalannya diskusi, dan memberikan klarifikasi atau penguatan pada konsep-konsep kunci. Pergeseran peran ini sejalan dengan tuntutan pedagogi modern yang menekankan pada pembelajaran aktif dan mandiri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya merupakan alternatif yang sangat efektif untuk menggantikan metode ceramah konvensional, khususnya untuk materi yang dianggap kompleks seperti ekonomi syariah. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa.

## **Kesimpulan**

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Kanan secara signifikan dalam pembelajaran materi asuransi, bank, dan koperasi syariah. Hal ini terlihat dari peningkatan skor keaktifan dari 50 (Siklus I), menjadi 75 (Siklus II), hingga 85 (Siklus III). Metode tutor sebaya secara efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 77,2 pada Siklus I, menjadi 79,1 pada Siklus II, dan mencapai 80,39 pada Siklus III. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan drastis, dari 50% pada Siklus I, naik menjadi 83,3% pada Siklus II, dan mencapai ketuntasan sempurna 100% pada Siklus III. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang sangat direkomendasikan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Abdurahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, M. A. (1987). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. (Terj. Helly Prajitno & Sri Mulyantini). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. (2004). *Pedoman Pendidikan Agama Untuk Umum*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2002). *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn & Bacon.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M. (2005). *Model-Model Mengajar*. Bandung: FPBS UPI.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Terj. Sarjuli). Bandung: Nusamedia.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.